

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelational, yaitu terdiri atas variabel bebas dan terikat. Pengambilan data pada penelitian ini juga menggunakan lembar kuesioner dan dilakukan secara prospektif yaitu pengambilan data subjek kedepan atau dalam kondisi yang sedang berlangsung.

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan observasional analitik, serta pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Yunitasari *et al.*, 2020). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini juga bukan berarti bahwa semua objek penelitian diamati dalam waktu yang sama. Maka dari itu, maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Kefarmasian Dalam Mencegah Obat Rusak dan Kadaluwarsa di instalasi farmasi RSUD dr. H. Soewondo Kendal.

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di instalasi farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Soewondo Kendal. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2024.

## C. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari semua objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian (Amin *et al.*, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kefarmasian sebanyak 50 orang, diantaranya terdiri dari 18 apoteker dan 32 asisten apoteker yang ada di instalasi farmasi RSUD dr. H. Soewondo Kendal.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil atau representatif dari populasi yang memiliki karakteristik yang mencerminkan keseluruhan populasi (Amin *et al.*, 2023). Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode total sampling dimana jumlah sampel setara dengan populasi. Sampel penelitian mencakup seluruh tenaga farmasi yang bekerja di instalasi farmasi RSUD dr. H. Soewondo Kendal dengan total tenaga farmasi 50 orang, dimana 18 diantaranya adalah apoteker dan 32 asisten apoteker.

### 3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

#### a. Kriteria Inklusi

- 1) Tenaga Kefarmasian yang menggunakan layanan farmasi di RSUD dr. H. Soewondo Kendal.
- 2) Tenaga Kefarmasian yang sudah berusia dari 25 tahun keatas.
- 3) Tenaga Kefarmasian yang bersedia menjadi sampel penelitian dengan mengisi lembar *informed consent* dan kuesioner dengan lengkap.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Tenaga kefarmasian yang sedang tidak aktif bekerja di RSUD dr. H. Soewondo Kendal pada saat penelitian berlangsung
- 2) Tenaga Kefarmasian yang sedang mengikuti pelatihan atau program Pendidikan lanjutan di luar rumah sakit yang mempengaruhi kehadiran mereka secara penuh di tempat kerja

**D. Definisi Operasional**

Berikut ini penjabaran definisi operasional dari variabel yang akan diteliti :

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

No.	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Tingkat pengetahuan	Pengetahuan terhadap obat rusak dan kadaluwasa yang dikelola Instalasi Farmasi RSUD dr. H. Soewondo Kendal	Kuesioner dengan 17 pernyataan terdiri dari 2 pilihan jawaban positif "Benar" skor 1, "Salah" skor 0 ; negatif "Benar" skor 0, "Salah" skor 1	Jumlah skor minimal 17, maksimal 64. Dan dikategori kan : 1. Baik 76-100% 2. Cukup 56-75% 3. Kurang <56% (Sofia et al., 2021)	Nominal
2.	Sikap tenaga kefarmasian	Sikap Tenaga Kefarmasian terhadap pencegahan obat rusak dan kadaluwarsa di Instalasi Farmasi	Kuesioner dengan 23 pernyataan. Terdiri dari 4 pilihan jawaban positif "Sangat Setuju" skor 4, "Setuju" skor 3, "Tidak	Jumlah skor minimal 23, maksimal 92 dan dikategori kan: 1. Sangat Lemah 0-	Ordinal

---

RSUD dr. H. Soewondo Kendal	Setuju” skor 2, ”Sangat Tidak Setuju skor 1 ; negatif “Sangat Setuju” skor 1, “Setuju” skor 2, “Tidak Setuju” skor 3, ”Sangat Tidak Setuju” skor 4	20% 2. Lemah 21-40% 3. Cukup 41-60% 4. Tinggi 60-80% 5. Sangat Tinggi 81-100% (Ghofur & Wahyudi, 2016)
-----------------------------	--	--

---

## E. Variabel Penelitian

### 1. Variabel Bebas

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (Ratu Bulqis, 2020). Pada penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah obat rusak dan kadaluwarsa di Instalasi Farmasi RSUD dr. H. Soewondo Kendal.

### 2. Variabel Terikat

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi, akibat adanya variabel bebas (Ratu Bulqis, 2020). Pada penelitian ini yang termasuk variabel dependen adalah tingkat pengetahuan dan sikap Tenaga Kefarmasian dalam mencegah obat rusak dan kadaluarsa Di RSUD dr. H. Soewondo Kendal.

## F. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang informasinya diperoleh secara langsung dari sumber data melalui penggunaan kuesioner. Kuesioner ini diisi oleh responden yang menjadi sampel penelitian. Kuesioner terdiri dari identitas responden (usia, jenis kelamin, dan lama bekerja, pendidikan terakhir). Sebelum kuesioner di ujikan kepada responden penelitian maka harus dilakukan uji validitas dan reabilitas pada responden dengan lokasi yang berbeda, pada penelitian kali ini uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan di RSUD dr. Gunawan Mangun Kusumo.

### a. Uji Validitas

Validitas menyatakan sejauh mana ketepatan suatu instrumen dalam melakukan fungsinya. Uji validitas yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu uji validitas isi. Uji validitas isi terkait dengan kesesuaian isi instrumen dengan permasalahan yang diteliti untuk memastikan bahwa instrumen dapat merepresentasikan topik penelitian yang bersangkutan (Alfian & Putra, 2017). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut dapat dikatakan valid, begitu pula sebaliknya jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut dikatakan tidak valid (Notoadmodjo, 2012).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya, alat ukur dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut konsisten. Pengujian reliabilitas menggunakan uji *Cronbach's Alpha* dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* dihitung, lalu dibandingkan dengan kriteria koefisien reliabilitas untuk instrumen yang reliabel (Alfian & Putra, 2017).

Untuk tingkat pengetahuan sikap tenaga kefarmasian ini memiliki kategori penilaian:

**Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kefarmasin Terhadap Obat Rusak dan Kadaluwarsa**

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Interval %</b>	<b>Sikap Tenaga Kefarmasian</b>	<b>Interval %</b>
Baik	76-100	Sangat Tinggi	81-100
Cukup	56-75	Tinggi	60-80
Kurang	<56	Cukup	41-60
		Lemah	21-40
		Sangat Lemah	0-20

Sumber, ((Sofia et al., 2021), (Ghofur & Wahyudi, 2016).

Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian Tingkat pengetahuan Tenaga Kefarmasian terhadap obat rusak dan kadaluwarsa untuk menentukan skor jawaban dari responden adalah menggunakan Skala *guttman*. Kuesioner menggunakan Skala *guttman* dengan tingkat pengetahuan yang dibagi menjadi “Benar” skor 1; ”Salah” skor 0. Dan sikap tenaga kefarmasian “Sangat Setuju” skor 4; “Setuju” skor 3; dan “Tidak Setuju” skor 2; “Sangat Tidak Setuju” skor 1.

**Tabel 3. 3 Kategori Penilaian Tingkat Pengetahuan**

Kriteria Jawaban	Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
	Skor Positif	Nomor Butir	Skor Negatif	Nomor Butir
Benar	1	Mutu Obat : 1, 2,	0	Penyimpanan :
Salah	0	3 Penyimpanan : 5,6 Penerimaan : 9,10 Penyimpanan : 11 Distributor : 14, 15 Obat Tidak Laku : 16 Perubahan Pola Pereseapan : 17	1	4, 7 Penerimaan : 8 Penyimpanan : 12 Distributor : 13

**Tabel 3. 4 Kategori Penilaian Sikap Tenaga Kefarmasian**

Kriteria Jawaban	Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
	Skor Positif	Nomor Butir	Skor Negatif	Nomor Butir
Sangat Setuju	4	Mutu Obat : 1, 2 Penyimpanan : 6,	1	Mutu Obat : 3, 4, 5
Setuju	3	7, 8, 9	2	Penyimpanan : 10
Tidak Setuju	2	Penerimaan : 12 Penyimpanan : 13	3	Penerimaan : 11 Penyimpanan : 14
Sangat Tidak Setuju	1	Distributor : 15, 16 Obat Tidak Laku : 20 Perubahan Pola Pereseapan : 21, 23	4	Distributor : 17 Obat Tidak Laku : 18, 19 Perubahan Pola Pereseapan : 22

Kuesioner penilaian sikap Tenaga Kefarmasian dalam mencegah obat rusak menggunakan Skala *Likert* dengan penilaian sikap tenaga kefarmasian yang dibagi menjadi “Sangat Setuju” skor 4; ”Setuju” skor 3;

“Tidak Setuju” skor 2; dan “Sangat Tidak Setuju” skor 1. Pengkategorian sikap berdasarkan hasil total skor pada masing-masing variable.

**Tabel 3. 5 Variabel Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kefarmasian Dalam Mencegah Obat Rusak dan Kadaluwarsa**

No	Variabel	Sub Variabel	Item
1.	Tingkat Pengetahuan	Obat Rusak	1-7
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mutu Obat</li> <li>• Penyimpanan</li> </ul>	
		Obat Kadaluarsa	8-17
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerimaan</li> <li>• Penyimpanan</li> <li>• Distributor</li> <li>• Obat Tidak Laku</li> <li>• Perubahan Pola Peresepan</li> </ul>	
2.	Sikap	Obat Rusak	1-10
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mutu Obat</li> <li>• Penyimpanan</li> </ul>	
		Obat Kadaluarsa	11-23
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerimaan</li> <li>• Penyimpanan</li> <li>• Distributor</li> <li>• Obat Tidak Laku</li> <li>• Perubahan Pola Peresepan</li> </ul>	

### G. Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data yaitu, diantaranya :

#### 1. Ethical Clearens

Tujuan utama melakukan Ethical Clearence adalah melindungi subyek penelitian/responden dari bahaya secara fisik (ancaman), psikis (tertekan, penyesalan), sosial (stigma, diasingkan dari masyarakat) dan konsekuensi hukum (dituntut) sebagai akibat turut berpartisipasi dalam suatu penelitian.

## 2. Editing

Mengubah data (*editing*) merupakan tahap dimana data yang telah diperoleh dari hasil kuesioner yang kemudian dilakukan modifikasi kelengkapan tanggapan yang sesuai.

## 3. Coding

Coding merupakan tahapan proses pengubahan data yang berupa huruf kemudian menjadi data yang berupa angka.

## 4. Processing

Processing merupakan tahapan setelah semua kuesioner telah terisi sepenuhnya dan benar, dan pada tahap ini juga jawaban responden telah diubah menjadi kode kemudian dimasukkan ke dalam aplikasi pengolahan data. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu kuesioner dengan pernyataan yang diukur dengan skala *Gutman* dan *Likert*.

**Tabel 3. 6 Skor Penilaian Variabel Tingkat Pengetahuan Tenaga Kefarmasian Dalam Mencegah Obat Rusak dan Kadaluwarsa**

No.	Kriteria Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Benar	1	0
2.	Salah	0	1

**Tabel 3. 7 Skor Penilaian Variabel Sikap Tenaga Kefarmasian Dalam Mencegah Obat Rusak dan Kadaluwarsa**

No.	Simbol	Kriteria Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
1.	SS	Sangat Setuju	4	1
2.	S	Setuju	3	2
3.	TS	Tidak Setuju	2	3
4.	STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

## 5. Cleaning data

Cleaning data merupakan tahap pengecekan ulang untuk memastikan data yang telah di input sudah benar.

## H. Analisis Data

Analisis data ini dapat dimulai dengan tahap pengolahan data terlebih dahulu setelah dilakukan pengambilan data. Dimana, pengolahan data terdiri dari tahap *editing, coding, processing, dan cleaning data* baru kemudian dilakukan analisis data yang bertujuan untuk memperoleh informasi penting pada penelitian agar bisa dilakukan penarikan kesimpulan. Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

### 1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini di perlukan penggunaan kuesioner sebagai salah satu sarana umum dalam melakukan pengumpulan data, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan secara valid. Oleh karena itu, akurasi dan konsistensi kuesioner merupakan aspek penting dalam metodologi penelitian yang hal ini bisa disebut dengan validitas dan reliabilitas (Alfian & Putra, 2017).

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Dianggap valid jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel. Sedangkan, uji reliabilitas lebih merujuk pada konsep instrument yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang digunakan dipercaya sebagai alat untuk pengumpulan data yang mampu mengungkap informasi sebenarnya yang ada di lapangan. Pengukuran yang memiliki reliabilitas

tinggi merupakan pengukuran yang menghasilkan data reliabel (Alfian & Putra, 2017).

## 2. Analisis Univariat

Analisis Univariat adalah cara untuk memperoleh gambaran pada setiap variabel. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, seperti usia, jenis kelamin, lama bekerja, pendidikan dan pekerjaan, yang kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase, agar nantinya dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian (Hardiyan *et al.*, 2021).

Metode analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, pada penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala *Guttman*. Pertanyaan dan pernyataan mengenai tingkat pengetahuan tenaga kefarmasian Yang Baik Dan Benar memerlukan dua jawaban yaitu “Benar” dan “Salah”. Untuk respon “Benar” akan diberikan Skor “1” terkait pengetahuan tenaga kefarmasian tentang mencegah obat rusak dan kadaluwarsa. Sedangkan respon yang “Salah” akan diberikan skor “0”. Karakteristik responden Berdasarkan usia, jenis kelamin, lama bekerja, pendidikan, dan pekerjaan.

Untuk mengukur persentase tanggapan yang didapatkan dari kuesioner, menggunakan rumus persentase sebagai berikut (Pratomo & Dewi, 2018)

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi (Jumlah jawaban benar)

n : Konsumen (Jumlah seluruh jawaban)

100% = Pengali Tetap

Pengukuran pengetahuan responden dilakukan berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan yang telah diberikan. Dengan kata lain, pengetahuan seseorang dapat di ketahui dalam skala kualitatif (Sofia *et al.*, 2021).

**Tabel 3. 8 Kategori Tingkat Pengetahuan**

Kategori Pengetahuan	Presentase (%)
Baik	>75%-100%
Cukup	>56%-75%
Kurang	<56%

Metode pengukuran sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*. Pada pernyataan terkait sikap terhadap mencegah obat rusak dan kadaluwarsa menggunakan jawaban “sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju”. Hasil respon sikap mencegah obat rusak dan kadaluwarsa akan diberikan skor sebagai berikut (Budiaji, 2013) :

**Tabel 3. 9 Skor Pernyataan Sikap Tenaga Kefarmasian**

Pernyataan Positif			Pernyataan Negatif				
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
4	3	2	1	1	2	3	4

Hasil presentase responden kuesioner kemudian dilakukan presentase akhir. Seluruh data yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan subvariabel yang diteliti. Banyaknya tanggapan terhadap setiap item pernyataan dijumlahkan dan dihitung menggunakan rumus skala *Likert* sebagai berikut (Ghofur & Wahyudi, 2016) :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor ideal (skor tertinggi)}} \times 100 \%$$

Tabel 3. 10 Kriteria Interval Kategori Sikap

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
>80-100	Sangat Tinggi
>60-80	Tinggi
>40-60	Cukup
>20-40	Lemah
0-20	Sangat Lemah

### 3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, data yang akan dianalisis yaitu hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap konsumen terkait penyimpanan obat yang baik dan benar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji SPSS yaitu uji statistik *chi square* (Hardiyan et al., 2021).